

BAB I
PENDAHULUAN

Dalam bab ini, akan dijelaskan beberapa hal mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, serta definisi istilah kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini.

1.1 Latar Belakang

Bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, dalam berkomunikasi dengan seseorang dimana pun dan kapan pun. Hal ini bertujuan agar keinginan, maksud ataupun pendapat tersebut dapat tersampaikan dengan mudah dan dimengerti oleh lawan bicara. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Kridalaksana bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana dalam Chaer, 2007, hal. 32).

Bahasa memiliki berbagai macam sifat. Salah satu sifat bahasa adalah dinamis. Artinya, bahasa selalu mengikuti perkembangan manusia sebagai penutur bahasa. Adanya perkembangan kebudayaan, ilmu, dan teknologi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan bahasa sehingga muncullah kata-kata baru sebagai wadah penampung konsep-konsep yang baru (Chaer, 2007, hal. 53-54). Dari perkembangan bahasa tersebut maka memungkinkan terjadinya pinjam meminjam kosakata dari bahasa lain atau yang biasa disebut dengan kata serapan.

Dalam bahasa Indonesia, sering ditemui penggunaan kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris, bahasa Portugis, bahasa Belanda, dan lain-lain.

Penggunaan kata serapan tersebut tidak terbatas dalam bidang keilmuan saja, tetapi juga bisa ditemukan dalam percakapan sehari-hari. Namun seringkali tidak disadari bahwa kata yang diucapkan tersebut merupakan kata serapan yang dipinjam dan diadaptasi dari bahasa asing. Sebagai contoh kata 'koran' merupakan kata yang diserap dari bahasa Belanda yaitu 'krant'.

Sedangkan dalam bahasa Jepang kata serapan biasa disebut dengan istilah (*gairaigo*) 外来語. Adanya *gairaigo* ini disebut-sebut sebagai salah satu kekayaan bahasa yang dimiliki oleh bahasa Jepang. *Gairaigo* adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing (*gaikokugo*) lalu dipakai sebagai bahasa nasional (*kokugo*). Pada umumnya, *gairaigo* berasal dari bahasa negara-negara Eropa, tidak termasuk *kango* yang terlebih dahulu dipakai di dalam bahasa Jepang sejak dahulu kala.

(Kindaichi dalam Sudjianto dan Ahmad Dahidi, 2004, hal. 104). Seperti halnya dalam bahasa Indonesia, asal *gairaigo* dalam bahasa Jepang tidak hanya berasal dari bahasa Inggris, namun ada juga yang dari bahasa Belanda, bahasa Prancis, bahasa Portugal, dan lain sebagainya.

Dalam pembentukannya, *gairaigo* mengalami beberapa perubahan, menurut Sudjianto (2004, hal. 105), perubahan yang terjadi pada *gairaigo* seperti :

1. Pemendekan kata, contoh コンビニ (*konbini*). Kata コンビニ (*konbini*) berasal dari 2 kata, yaitu kata *convenience* dan kata *store*. Kedua kata tersebut jika diubah ke dalam bahasa Jepang akan menjadi コンビニエンス・ストア

(*konbiniensu sutoa*). Gabungan dari dua kata tersebut disingkat menjadi コンビニ (*konbini*) saja agar mudah untuk diucapkan.

2. Perubahan makna, contoh : マンション (*manshon*). Kata ini berasal dari bahasa Inggris yaitu *mansion*. Kata ini mengalami perubahan arti, jika dalam bahasa Inggris *mansion* berarti rumah yang besar, maka dalam bahasa Jepang berarti kondominuim atau apartemen yang mewah.

3. Penambahan sufiks bahasa Jepang pada bahasa asing, contoh : サボる (*saboru*) berasal dari kata サボタージュ (*sabotaaju*) yang dihilangkan bagian belakang kata yaitu タージュ (*taajyu*) dan diambil bagian depan kata yaitu サボ (*sabo*) + る (*ru*) sehingga terbentuk kata kerja サボる (*saboru*) yang berarti membolos. Pada kelas kata adjektiva ditambahkan sufiks-na, berasal dari bahasa Inggris yaitu *compact* yang memiliki beberapa arti antara lain tempat bedak, ringkas, dan padat karena di dalam bahasa Jepang kata ini ditambahkan sufiks—な maka kata ini merupakan kata sifat yaitu kata yang berarti padat.

4. Penggabungan kata serapan, contoh : エンスト (*ensuto*) berasal dari kata *engine* dan *stop* yang kemudian diubah kedalam bahasa Jepang menjadi エンジン (*enjin*) dan ストップ (*sutoppu*) yang kemudian diambil 2 huruf bagian depan masing-masing kata sehingga terbentuk kata エンスト (*ensuto*) yang berarti mogok kendaraan.

Sering kali pembelajar bahasa Jepang terkecoh dengan arti dari suatu kata yang termasuk dalam *gairaigo* karena tidak mengetahui bentuk asli yang sebenarnya dari kata tersebut. Ditambah lagi jika kata serapan tersebut berasal

dari dua kata serapan yang disingkat menjadi satu kata. Oleh karena itu, penulis berharap dengan adanya penelitian ini, maka pembelajar bahasa Jepang bisa lebih mudah memahami *gairaigo*.

Frekuensi adalah jumlah pemakaian suatu unsur bahasa dalam suatu teks atau rekaman (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002, hal. 32). Penulis juga mencantumkan jumlah frekuensi kemunculan *gairaigo* yang ada dalam majalah *Hiragana Times* No. 298 Tahun 2011. Hal ini dilakukan untuk mengetahui berapa banyak jumlah kemunculan *gairaigo* dalam majalah tersebut. Selain itu juga untuk mengetahui jumlah kemunculan jenis pembentukan kata *gairaigo* manakah yang terbanyak dalam majalah tersebut. Sehingga dapat memenuhi jawaban dari rumusan masalah yang telah ada.

Gairaigo sering sekali digunakan di berbagai media seperti komik, drama, majalah, dan sebgainya. Penulis memilih obyek penelitian berupa majalah karena penggunaan *gairaigo* dalam majalah lebih beragam dibandingkan dengan yang ada pada komik dan drama. Selain itu, penulis juga memilih majalah *Hiragana Times* No. 298 Tahun 2011 karena di dalam majalah ini terdapat berbagai jenis pembentukan *gairaigo* yang lebih beragam dibandingkan dengan edisi yang lainnya. Keberagaman ini muncul karena dalam majalah terdapat banyak topik yang dibahas. Seperti pembelajaran bahasa Jepang, *trend fashion* Jepang masa kini, animasi Jepang yang sedang terkenal, dan masih banyak yang lainnya

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, muncul beberapa masalah yang berkaitan dengan *gairaigo*. Maka penulis memilih judul **“Pembentukan *Gairaigo* dalam Majalah *Hiragana Times* No. 298 Tahun 2011”**, dengan rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Apa saja jenis pembentukan *gairaigo* yang ada dalam majalah *Hiragana Times* No. 298 Tahun 2011 ?
- 2) Bagaimanakah frekuensi kemunculan jenis pembentukan *gairaigo* dalam majalah *Hiragana Times* No. 298 Tahun 2011 ?

1.3 Tujuan

- 1) Untuk mendeskripsikan jenis pembentukan *gairaigo* yang ada dalam majalah *Hiragana Times* No. 298 Tahun 2011
- 2) Untuk mendeskripsikan frekuensi kemunculan jenis pembentukan *gairaigo* yang ada dalam majalah *Hiragana Times* No. 298 Tahun 2011

1.4 Definisi Istilah Kunci

- 1) *Gairaigo* :
Gairaigo adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing 外国語 (*gaikokugo*) lalu dipakai sebagai bahasa nasional 国語 (*kokugo*). Pada umumnya, *gairaigo* berasal dari bahasa negara-negara Eropa, tidak termasuk *kango* yang terlebih dahulu dipakai di dalam bahasa Jepang sejak dahulu kala. (Kindaichi dalam Sudjianto dan Ahmad Dahidi, 2004, hal. 104).

2) Pembentukan Kata:

Pembentukan kata adalah pembentukan sebuah kata yang terdiri dari berbagai macam bentuk kata yang terdiri dari kata dasar, afiks, sufiks, prefiks, konfiks, kata turunan, dan keluarga kata dasar. (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Tiga, 2002).



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini, akan dibahas mengenai referensi-referensi yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain adalah makna yang termasuk dalam kajian *gairaigo*, seperti pembentukan kata, kata, *gairaigo*, pembentukan kata *gairaigo*, serta penelitian terdahulu.

2.1 Kata

Kata merupakan bentuk yang mempunyai susunan fonologis yang stabil dan tidak berubah, serta mempunyai kemungkinan mobilitas kalimat. Dengan kata lain, kita mempunyai susunan fonem yang urutannya tetap, dan lagi setiap kata mempunyai kebebasan berpindah tempat di dalam kalimat. (Chaer, 2007, hal.163).

Menurut Murakami, kata dalam bahasa Jepang dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa kategori kelas kata, usia, jenis kelamin, zaman, tempat, dan asal-usul (Murakami dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004, hal. 98). Berikut adalah klasifikasi kata :

1) Kelas Kata

Berdasarkan kelas kata, kata dalam bahasa Jepang dibagi menjadi kata kerja (*doushi*), kata sifat (*keiyoushi*), kata benda (*meishi*), kata prenomina (*rentaishi*), kata keterangan (*fukushi*), interjeksi (*kandoushi*), dan kata hubung (*setsuzukoshi*), kata kerja bantu (*jodoushi*), dan partikel (*joshi*).

2) Usia

Berdasarkan rentang usia terdapat beberapa kategori kosakata seperti kata dalam bahasa anak-anak, bahasa anak muda atau yang biasa disebut sebagai *wakamono kotoba*, dan kata yang ada dalam bahasa orang tua.

3) Jenis Kelamin

Dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *danseigo* atau bahasa laki-laki dan *joseigo* atau bahasa perempuan. Pembagian kategori kosakata berdasarkan jenis kelamin ini mencakup semua kosa kata yang ada dalam *danseigo* dan *joseigo* tersebut.

4) Zaman

Kategori kosakata berdasarkan pembagian zaman ini mencakup semua kata yang ada dalam bahasa yang digunakan pada suatu zaman. Contohnya, kata yang ada pada bahasa klasik, kata yang ada pada bahasa modern, dan sebagainya.

5) Wilayah

Berdasarkan wilayah penuturnya, kita dibagi berdasarka dialek yang ada pada wilayah tersebut. Misalnya, kosakata pada dialek Hiroshima, kosakata pada dialek Tokyo, kosakata pada dialek Kansai, dan sebagainya.

6) Asal-usul

Berdasarkan asal-usul, kata dalam bahasa Jepang dibagi menjadi 3 yaitu, *wago*, *kango*, dan *gairaigo*.

a. *Wago*

Wago adalah kata-kata bahasa Jepang asli yang sudah ada sebelum *kango* dan *gaikokugo* (bahasa asing) masuk ke Jepang. Semua *joshi* dan *jodoushi*, serta sebagian besar *keiyoushi*, *setsuzukoshi*, dan *kondoushi* adalah *wago* (Tanimitsu dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004, hal. 99).

b. *Kango*

Kango merupakan kosakata yang berasal dari Cina yang kemudian digunakan oleh bangsa Jepang. Pemakaian *kango* diketahui telah ada sejak zaman Nara.

c. *Gairaigo*

Gairaigo merupakan salah satu jenis kosakata dalam bahasa Jepang yang berasal dari bahasa asing.

2.2 Pembentukan Kata

Seperti yang telah disebutkan di atas, morfologi merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang morfem dan pembentukan kata. Sesuai dengan teori tersebut maka menurut Tsujimura (2000, hal. 148-155) proses pembentukan kata dalam bahasa Jepang memiliki beberapa proses, antara lain :

1) Pemberian Imbuhan atau Afiksasi

Afiksasi merupakan proses yang sangat umum di dalam sebuah kata.

Proses ini terdiri dari pemberian awalan ataupun akhiran.

Contoh : かき → 書き手
Kaki *Kakite*

2) Penggabungan Kata atau Komposisi

Penggabungan kata merupakan proses penggabungan dua morfem atau lebih. Pada umumnya, prosesnya menggabungkan morfem bebas, akan tetapi ada juga proses yang menggabungkan morfem bebas dengan morfem terikat. Selain itu ada juga proses yang menggabungkan beberapa kata yang berbeda asal.

Contoh : 秋 + 空 → 秋空
Aki Sora Akizora

3) Reduplikasi Kata

Reduplikasi merupakan proses penggabungan kata atau suatu bagian dari sebuah kata dengan tujuan menciptakan kosakata baru. Dalam bahasa Jepang hasil dari proses ini adalah tiruan bunyi atau yang biasa disebut dengan *onomatope*.

Contoh : ペコペコ、ペラペラ
Pekopeko Perapera

4) Pelepasan Kata

Proses pembentukan kata ini biasanya melepas atau menghilangkan salah satu bagian dari sebuah kata.

Contoh : スーパーマーケット → スーパ
Suupaamaaketto Suupa

5) Peminjaman Kata

Proses terakhir di dalam suatu pembentukan kata adalah peminjaman kata.

Pada saat terjadi proses peminjaman kata dari bahasa asing, kata yang dipinjam akan mengalami proses perubahan fonetik sehingga sesuai dengan sistem fonetik yang berlaku di dalam bahasa Jepang.

Contoh : Meeting → ミーティング
Mittingu

2.3 Gairaigo

Jika dilihat dari tulisannya *gairaigo* terdiri dari tiga buah kata yakni 外 (*gai*) yang memiliki arti ‘luar’, 来 (*rai*) yang memiliki arti ‘datang’, dan 語 (*go*) yang memiliki arti ‘kata’. Jadi secara etimologi, *gairaigo* memiliki arti ‘kata yang datang dari luar (negeri)’. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Nakai dan Hiroaki berikut.

「外来語」は、カタカナで書かれ「外から入ってきた言葉のカテゴリー」ということである。
(*Gairaigo*) ha, katakana de kakare (soto kara haitte kita kotoba no kategorii) to iu kotode aru.
Gairaigo merupakan kategori kata yang diambil dari luar negeri, dan ditulis dengan *katakana*. (Nakai dan Hiroaki, 2001, hal. 97).

Dari penjelasan Nakai dan Hiroaki di atas dapat disimpulkan bahwa *gairaigo* merupakan kosakata bahasa Jepang yang berasal dari luar Jepang. Salah satu ciri khas dari *gairaigo* adalah selalu ditulis dengan huruf *katakana*. Terdapat pertentangan mengenai asal dari kata-kata yang termasuk dalam *gairaigo* ini.

Kindaichi mengatakan, pada umumnya kata-kata yang termasuk dalam *gairago* berasal dari bahasa negara-negara Eropa tidak termasuk *kango* yang terlebih dahulu dipakai dalam bahasa Jepang sejak dahulu kala, (Kindaichi dalam Sudjianto dan Ahmad Dahidi, 2004, hal. 104). Sedangkan Ishiwata menjelaskan bahwa *gairaigo* merupakan kata-kata yang berasal dari luar negeri, termasuk di

dalam kata-kata yang berasal dari Cina (Ishiwata dalam Nakai dan Hiroaki, 2001, hal. 97).

Menurut Nasihin (2007, hal. 47), *gairaigo* banyak dipungut dari bahasa asing dengan kriteria yang mencakup 4 hal yaitu :

1. Ketiadaan kata dari bahasa Jepang untuk mendeskripsikan sesuatu yang disebabkan oleh budaya.
2. Nuansa makna yang terkandung pada suatu bahasa asing yang tidak dapat diwakili oleh padanan kata yang ada pada bahasa Jepang.
3. Kata asing yang dijadikan *gairaigo* dianggap efektif dan efisien.
4. Kata asing menurut rasa bahasa dipandang mempunyai nilai rasa yang baik dan harmonis.

2.4 Pembentukan Kata *Gairaigo*

Dalam proses pembentukannya, kosakata yang termasuk dalam *gairaigo* tidak serta diaplikasikan begitu saja sebagaimana bentuk asli kata tersebut, tetapi kata-kata tersebut mengalami beberapa proses penyesuaian sebelum akhirnya dapat diaplikasikan, proses tersebut antara lain (Nomoto, 1990, hal. 6-19).

2.4.1 Afiksasi

1) Kata Kerja

a. Kata Kerja Berakhiran 「する」 (*suru*)

Bentuk perubahan menjadi kata kerja yang paling umum ditemui adalah dengan menambahkan 「する」 (*suru*). Meskipun kata tersebut bukan merupakan

kata kerja di bahasa asal tersebut dengan menambahkan 「する」 (*suru*) maka apapun jenis kata tersebut akan menjadi kata kerja. Contoh :

Tabel 2.1 Contoh Penambahan Sufiks 「する」 (*suru*) pada *Gairaigo*

Kata Asal	Dalam Bahasa Jepang	Dalam Bahasa Jepang + する
<i>Advice</i>	アドバイス <i>Adobaisu</i>	アドバイスする <i>Adobaisu suru</i>
<i>Down</i>	ダウン <i>Daun</i>	ダウンする <i>Daun suru</i>
<i>Match</i>	マッチ <i>Macchi</i>	マッチする <i>Macchi suru</i>

b. Kata Kerja Berakhiran 「る」 (*ru*)

Berkebalikan dengan verba yang ditambahkan dengan 「する」 (*suru*), verba yang ditambahkan dengan 「る」 (*ru*) memang hanya sedikit dan termasuk ragam informal. Jika kata tersebut berakhiran 「i-る」 (*i-ru*) atau 「e-る」 (*e-ru*) maka kata tersebut dapat dimasukkan ke dalam kategori kata kerja bentuk 2, tetapi pada contoh-contoh yang ditemukan tidak ada kata yang termasuk dalam kata kerja bentuk 2, kata-kata tersebut kebanyakan termasuk ke dalam kata kerja kelompok 1. Contoh :

Tabel 2.2 Contoh Penambahan Sufiks 「-る」 (*-ru*) pada *Gairaigo*

Kata Asal	Perubahan Kata Dalam Bahasa Jepang	Dalam Bahasa Jepang + 「る」	Arti
<i>Mistake</i>	ミステイク <i>Misuteiku</i>	ミスる <i>Misuru</i>	Membuat masalah
<i>Sabotage</i>	サボタージュ <i>Sabotaaju</i>	サボる <i>Saboru</i>	Menjadi bolos/membolos

2) Kata Sifat

Hampir semua yang termasuk dalam kata sifat diambil dari kata sifat dari bahasa asalnya. Contoh :

Hard → ハードな (*Haado-na*) = (Sulit)

Unique → ユニークな (*Yuniiku-na*) = (Unik)

Akan tetapi nama untuk warna semuanya berubah menjadi kata benda, jadi apabila kita ingin menggunakannya kita dapat melakukannya dengan cara menambahkan partikel 「の」 (*no*) di belakang kata tersebut. Contoh :

Blue → ブルーの車 (*Buruuno kuruma*) = (Mobil biru)

Pink → ピンクのスカート (*Pinkuno sukaato*) = (Rok pink)

3) Kata Keterangan

Pada *gairaigo*, kata yang akan dijadikan kata keterangan diberi tambahan ~に (*~ni*) pada akhir kata. Fungsi ~に (*~ni*) memiliki fungsi yang sama dengan ~ly pada bahasa Inggris. Contoh :

クール (対応する) → クールに対応する = (Bersikap dingin)
Kuuru Taiou suru Kuuru ni taiou suru

2.4.2 Penyingkatan

Tanaka, (1996, hal. 106) menyatakan bahwa gejala-gejala penyingkatan meliputi penghilangan pemotongan, pemenggalan, dan akronim. Pemotongan merupakan penghilangan, beberapa bagian kata termasuk penghilangan salah satu kata dalam kata majemuk. Pemenggalan merupakan penghilangan beberapa

bagian kata dengan tetap menyisakan bagian lain. Sedangkan akronim adalah pengambilan huruf depan pada tiap kata.

Ber macam-macam jenis gejala penyingkatan kata terlihat pada waktu bahasa asing digunakan dalam bahasa Jepang. Berikut ini adalah jenis-jenis penyingkatan kata dari kata bahasa asing yang masuk ke dalam bahasa Jepang.

1) Penyingkatan Morfem Fungsi

Morfem fungsi adalah morfem yang menunjukkan fungsi dari segi gramatikal, seperti partikel, kata kerja bantu, dan lain-lain, (Sutedi, 2010, hal. 45).

Dalam bahasa Inggris yang termasuk dalam morfem fungsi adalah artikel “-s” untuk menunjukkan bentuk jamak “-’s” untuk menunjukkan kepemilikan, partisipan “-ed”, “-ing”, “the”, “and”, dan lain-lain. Dalam pembentukan *gairaigo* terdapat penyingkatan artikel-artikel tersebut dengan cara menghilangkannya. Contoh :

Stockings → ストッキング (*Sutokkingu*) = (Kaus kaki)

Slippers → スリッパ (*Surippa*) = (Sandal)

Kedua kosa kata di atas mengalami penyingkatan morfem fungsi yaitu dengan menghilangkan morfem “-s”. Dalam bahasa Inggris, morfem “-s” memiliki fungsi sebagai petunjuk benda jamak. Selain morfem “-s” ini, morfem fungsi yang lain adalah “-’s”. Contoh :

Lamb’s wool → ラムウール (*Ramu Uuru*) = (Bulu domba)

Women’s lib → ウーマンリブ (*Uuman Ribu*) = (Lib perempuan)

Kemudian contoh selanjutnya dari penyingkatan morfem fungsi adalah menghilangkan morfem fungsi “-ed” yang terdapat di belakang suatu kata.

Contoh :

Dried fruits → ドライフルーツ (*Dorai Furiusu*) = (Buah kering)

Mashed Potato → マッシュポテト (*Massu Poteto*) = (Kentang tumbuk)

Selain itu juga terdapat penyingkatan morfem fungsi yang lain yaitu

morfem fungsi “and”!

Gin and Tonic → ジントニック (*Jin Tonikku*) = (Gin dan tonik)

Ham and eggs → ハムエッグ (*Hamu Egggu*) = (Ham dan telur)

2) Penyingkatan Sebagian

Salah satu pembentukan kata dalam *gairaigo* adalah dengan penyingkatan sebagian, baik dengan cara menghilangkan bagian belakang maupun bagian depan dari suatu kata. Berikut adalah contoh pembentukan kata dengan menghilangkan bagian belakang suatu kata.

Component → コンポーネント → コンポ = (Komponen)
(*Konpoonto*) (*Konpo*)

Apartment → アパートメント → アパート = (Apartemen)
(*Apaatomento*) (*Apaato*)

Akan tetapi ada penyingkatan dengan cara menghilangkan bagian belakang, terdapat beberapa kata yang bisa juga digunakan dalam bentuk utuh tanpa ada bagian yang dihilangkan. Contoh :

Animation → アニメーション/アニメ = (Animasi)
(*Animeeshon/ Anime*)

Sedangkan untuk pembentukan kata dengan menyingkat bagian depan tidaklah sebanyak penyingkatan bagian belakang. Contoh :

Bottleneck → ボトルネック → ネットク = (Kemacetan)
(*Botorunekku*) (*Nekku*)

3) Penyingkatan Kata Majemuk

Proses penyingkatan kata majemuk adalah dengan cara menggabungkan 2 huruf bagian depan dari tiap kata, kemudian masing-masing huruf tersebut digabungkan menjadi satu untuk membentuk suatu kata. Contoh :

Air conditioner → エア・コンディショナー → エアコン = (AC)
(*Ea Kondhishonna*) (*Eakon*)

Mass Communication → マス・コミュニケーション → マスコミ = (Komunikasi)
(*Massu Komyunikeeshon*) (*Masukomi*) massa

Akan tetapi bukan berarti semua penyingkatan kata majemuk terdiri dari 4 huruf, ada juga beberapa kata yang hanya terdiri dari 2 atau 3 huruf saja, contoh :

Base up → ベース・アップ → ベア = (Dasar atas)
(*Beesu Appu*) (*Bea*)

Chocolate Parfait → チョコレート・パフェ → チョコパ = (Parfait)
(*Chocoreeto Pafe*) (*Chokopa*) coklat

4) Tanpa Penyingkatan

Adapun beberapa kosa kata yang tidak mengalami penyingkatan dan diadaptasi begitu saja dari bahasa aslinya. Contoh :

Socks → ソックス (*Sokkusu*) = (Kaos kaki)

Fried Potato → フライド・ポテト (*Furaido Poteto*) = (Kentang)
goreng

2.4.3 *Wasei-Gairaigo*

Wasei gairaigo merupakan gabungan kata-kata dari bahasa asing yang dibuat oleh bangsa Jepang sendiri dan dipakai dalam kehidupan sehari-hari, namun kata tersebut tidak terdapat dalam bahasa aslinya, kata tersebut hanya terdapat dalam bahasa Jepang saja. Berikut ini beberapa contoh dari *wasei-gairaigo*. Contoh :

Image up → イメージ・アップ (*Imeeji Appu*) = (Gambar atas)

Image Down → イメージ・ダウン (*Imeeji Daun*) = (Gambar bawah)

Contoh di atas merupakan contoh *wasei-gairaigo* yang terdiri dari kata benda diikuti oleh kata kerja. Selain struktur di atas ada pula *wasei-gairaigo* yang terdiri dari susunan beberapa kelas kata seperti berikut ini. Contoh :

Double Punch → ダブル・パンチ (*Daburu Panchi*) = (Pukulan ganda)

Tidak hanya terbentuk dari satu bahasa saja, tetapi juga ada *wasei-gairaigo* yang terdiri dari gabungan dua bahasa asing seperti gabungan bahasa Perancis dan bahasa Jerman, bahasa Jerman dan bahasa Inggris, dan sebagainya. Contoh :

Arbeit (Jerman) + *Salon* (Perancis)

アルバイト サロン = アルバイト・サロン = (Kerja paruh waktu di salon)
(*Arubaito*) (*Saron*) (*Arubaito Saron*)

2.4.4 Pencampuran

Jenis yang terakhir dari proses pembentukan *gairaigo* adalah pencampuran antara bahasa Jepang dengan bahasa asing, seperti antara bahasa *wago* dengan bahasa Inggris, *gairaigo* dengan *wago*, *kango* dengan *gairaigo*, dan *gairaigo* dengan *kango*. Berikut adalah contohnya :

1) *Wago + Gairaigo*

朝 + シャンプー → 朝シャン = (Keramas di pagi hari)
Asa Shanpuu → *Asa Shan*

2) *Gairaigo + Wago*

コップ + 酒 → コップ酒 = (Secangkir sake)
Koppu Sake → *Koppuzake*

ゴム + 長靴 → ゴム長 = (Boot karet)
Gomu Nagagutsu → *Gomonaga*

3) *Kango + Gairaigo*

家庭 + サービス → 家庭サービス = (Pelayanan keluarga)
Katei Saabisu → *Katei Saabisu*

女子 + プロフェッショナル → 女子プロ = (Wanita Pro)
Joshi Purofesshonaru → *Joshi Puro*

4) *Gairaigo + Kango*

サラダ + 油 → サラダ油 = (Minyak sayur)
Saraada Yu → *Saraada Yu*

ヒット + 曲 → ヒット曲 = (Lagu hit)
Hitto Kyoku → *Hitto Kyoku*

Maka sesuai dengan penjelasan Nomoto di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan *gairaigo* terdiri dari 4 jenis pembentukan yaitu afiksasi, penyingkatan, *wasei-gairaigo*, dan pencampuran. Selain itu, *gairaigo* dalam bahasa Jepang tidak hanya terdiri dari bahasa asing lainnya. Selain itu, juga untuk membentuk suatu kata dalam *gairaigo* bisa juga dengan cara menggabungkan

beberapa kelas kata, menggabungkan dua bahasa asing, atau juga menggabungkan

2 jenis kata dalam bahasa Jepang.

2.5 Penelitian Terdahulu

Pada tahun 2006, pernah diadakan penelitian mengenai *gairaigo* oleh Anisa Kurnia Sari yang berjudul Studi Makna *Gairaigo* pada Buku Pelajaran *Shokyuu Nihongo*. Anisa mengutarakan bahwa 68 dari 74 *gairaigo* yang ditemukan di buku *Shokyuu Nihongo* adalah kata serapan dari bahasa Inggris.

Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar *gairaigo* berasal dari bahasa Inggris.

Selain itu, Anisa juga mengungkapkan bahwa banyak *gairaigo* mengalami perubahan makna, karena makna dari satu bahasa jika diubah ke dalam bahasa lain, belum tentu memiliki makna yang sama.

Pada tahun 2012, terdapat penelitian mengenai *gairaigo* yang dilakukan oleh Nella Martha Yohana yang berjudul Kemampuan Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Brawijaya Angkatan 2007 dalam Memahami Penulisan *Gairaigo*.

Nella melakukan penelitian terhadap mahasiswa angkatan tahun 2007 mengenai pemahaman mahasiswa terhadap asas-asas penulisan *gairaigo*. Dari penelitian tersebut muncul hasil yang menyebutkan bahwa mahasiswa sastra Jepang angkatan 2007 kurang memahami penulisan *gairaigo* yang benar, hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang masih menunjukkan banyaknya kesalahan penulisan yang masih dilakukan oleh responden penelitian. Sehingga hal tersebut dapat dijadikan pembelajaran agar lebih memperhatikan serta memahami cara penulisan *gairaigo* dengan baik dan benar.

Pada tahun 2013, terdapat penelitian pergeseran makna *gairaiigo* oleh Renata Rista Kumala yang berjudul Pergeseran Makna Gairaiigo dalam Bahasa Iklan di Majalah *Lifenesia* Edisi No.9 Tahun 2013. Renata melakukan penelitian dengan cara pengumpulan data yang terdapat dalam majalah *Lifenesia* dengan melakukan tabulasi, dan menganalisis pada bab sebelumnya. Dari penelitian tersebut muncullah hasil yang menyebutkan bahwa banyak sekali terjadi pergeseran makna dalam kata yang termasuk pada *gairaiigo*. Hal ini dibuktikan dari hasil tabulasi yang telah dilakukan.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu terletak pada berbagai macam jenis pembentukan kata *gairaiigo* yang telah dijelaskan. Selain itu, juga terdapat kemunculan jumlah frekuensi jenis pembentukan kata *gairaiigo* yang sebelumnya belum pernah dibahas.

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini, akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, seperti jenis penelitian, sumber data, tahapan pengumpulan data, dan tahapan analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Pada sebuah penelitian terdapat beberapa jenis penelitian antara lain penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif alat ukur yang digunakan berupa ujaran-ujaran. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif alat ukur yang digunakan berupa angka-angka. Ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sumber yang bersifat fleksibel, tidak menggunakan populasi dan sampel, serta hasil dipaparkan dalam bentuk kata-kata. Sedangkan penelitian kuantitatif memiliki ciri-ciri yaitu sumber data sudah terperinci, menggunakan sampel dan populasi, dengan hasil berupa angka-angka. (Moleong, 2004, hal. 6).

Penulis memilih untuk menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena metode penelitian kualitatif dapat memberikan rincian yang lebih kompleks serta menggunakan sumber data yang berupa ujaran yang ada pada majalah, bukan menggunakan populasi dan sampel. Sedangkan metode deskriptif dipilih untuk menjabarkan hasil analisis yang nanti akan dipaparkan oleh penulis. Pertama penulis akan melakukan tabulasi terhadap kosa kata yang sudah diklasifikasikan berdasarkan jenis pembentukan kata tersebut. Selanjutnya penulis juga akan

mengklasifikasikan kosa-kata yang sudah didapatkan berdasarkan jenis pembentukan *gairaigo* tersebut. Kemudian yang terakhir penulis akan melakukan analisa terhadap kosa-kata tersebut untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah majalah berbahasa Jepang yang berjudul *Hiragana Times* edisi No. 298 yang diterbitkan pada tahun 2011.

Majalah ini diterbitkan oleh YAC Planning Inc. TVB Akebonobashi. Majalah ini terdiri dari 48 halaman. Data yang digunakan adalah semua *gairaigo* yang ada pada majalah tersebut.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu kegiatan pengambilan data oleh peneliti dengan menggunakan suatu alat atau instrument. (Wisadirana, 2005, hal. 93). Penulis mengumpulkan data dengan cara menginventarisasi kata-kata serapan dengan bahasa asing yang terdapat pada majalah *Hiragana Times* No. 298 Tahun 2011.

3.4 Analisis Data

Menurut Moleong, “analisis data adalah mengorganisasikan data menguraikan data ke dalam pola, kategori, dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh

data” (Moleong, 2004, hal. 280). Dari pendapat tersebut, maka analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Dilakukan tabulasi terhadap kosa kata yang sudah diklasifikasikan berdasarkan jenis pembentukan kata tersebut.
- 2) Mengklasifikasikan kosa-kata yang sudah didapatkan berdasarkan jenis pembentukan *gairaigo* kata tersebut.
- 3) Dilakukan analisa terhadap kosa kata tersebut untuk menjawab rumusan masalah penelitian.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini, akan dijelaskan mengenai temuan dan pembahasan yang ada dalam penelitian seperti, hasil jumlah temuan dari pembentukan kata dengan cara afiksasi, penyingkatan, *wasei gairaigo*, dan pencampuran.

4.1 Temuan

Berikut ini adalah temuan setelah dilakukan pengumpulan data pada majalah *Hiragana Times* edisi No. 298 tahun 2011. Dari hasil pengumpulan data tersebut didapatkan data sejumlah 73 kata serapan yang terdiri dari 4 kata yang termasuk dalam jenis pembentukan kata dengan penambahan afiksasi yaitu 3 kata yang termasuk dalam penambahan sufiks \sim する (\sim *suru*) dan 1 kata yang termasuk dalam pembentukan kata dengan penambahan sufiks (\sim な) (\sim *na*).

Kemudian terdapat 6 kata yang termasuk dalam proses penyingkatan kata, 5 kata yang termasuk dalam penyingkatan sebagian, dan 1 kata yang termasuk dalam penyingkatan majemuk. Selanjutnya, yang terakhir terdapat 63 kata yang termasuk dalam jenis pembentukan kata tanpa penyingkatan. Tidak ditemukannya pembentukan kata *gairaigo* jenis *wasei gairaigo* dan pencampuran. Kemudian terdapat frekuensi jumlah jenis pembentukan *gairaigo* yang ditemukan dalam majalah ini.

4.1.1 Afiksasi

Dalam majalah *Hiragana Times* edisi No. 298 Tahun 2011 ini ditemukan 4 kata yang mengalami afiksasi dengan rincian sebagai berikut, 3 kata yang mendapat imbuhan 「する」 (~*suru*), tidak ada kata yang mendapat imbuhan 「に」 (~*ni*), 1 kata yang mendapatkan imbuhan 「な」 (~*na*), dan tidak ada yang mendapatkan imbuhan kata 「る」 (~*ru*). Berikut adalah tabel hasil temuan kata yang mengalami afiksasi.

1) Penambahan sufiks ~する (~*suru*)

Tabel 4.1 Penambahan Sufiks ~する (~*suru*)

No	Katakana	Romaji	Asal Kata	Arti Kata	Halaman
1	スプレーする	<i>Supuree suru</i>	<i>Spray</i>	Semprot	4
2	アドバイスする	<i>Adobaisu suru</i>	<i>Advice</i>	Nasehat	8
3	コレクションする	<i>Korekushon suru</i>	<i>Correction</i>	Koreksi	12

2) Penambahan Sufiks ~な (~*na*)

Tabel 4.2 Penambahan Sufiks ~な (~*na*)

	Katakana	Romaji	Asal Kata	Arti Kata	Halaman
	ワイルドな	<i>Wairudona</i>	<i>Wild</i>	Liar	34

4.1.2 Penyingkatan

Dalam majalah *Hiragana Times* edisi No. 298 tahun 2011 ditemukan 88 *gairaigo* yang pembentukan katanya termasuk dalam penyingkatan dengan rincian 15 kata termasuk morfem fungsi, 5 kata termasuk dalam penyingkatan sebagian, 1 kata penyingkatan kata majemuk, dan 63 kata termasuk dalam kata tanpa penyingkatan. Berikut ini adalah tabel temuan kata yang mengalami penyingkatan.

1) Penyingkatan Morfem Sebagian

Tabel 4.3 Penyingkatan Sebagian

No	Katakana	Romaji	Asal Kata	Arti Kata	Halaman
1	アニメ	Anime	Animation	Animasi	3
2	テレビ	Terebi	Television	Televisi	3
3	ハンカチ	Hankachi	Handkerchief	Sapu tangan	25
4	オブジェ	Obuje	Object	Objek	35, 38, 39
5	ビル	Biru	Building	Bangunan	38

2) Penyingkatan Kata Majemuk

Tabel 4.4 Penyingkatan Kata Majemuk

No	Katakana	Romaji	Asal Kata	Arti Kata	Halaman
1	エアコン	Eakon	Air Conditioner	Pendingin udara	4

3) Tanpa Penyingkatan

Tabel 4.5 Tanpa Penyingkatan

No	Katakana	Romaji	Asal Kata	Arti Kata	Halaman
1	ブログ	Burogu	Blog	Blog	3,5
2	サミット	Samitto	Summit	Puncak	3
3	オフィシャル	Offiyaru	Official	Resmi	3
4	イベント	Ibento	Event	Peristiwa	3
5	フォト	Foto	Photo	Foto	3
6	ギャラリー	Gyararii	Gallery	Galeri	3
7	スタンディング	Sutandingu	Standing	Berdiri	3
8	トピックス	Topikusu	Topics	Topik	3
9	スポットライト	Supottoraito	Spotlight	Sorotan	3
10	フォーカス	Fookasu	Focus	Fokus	3
11	ビサ	Bisa	Visa	Visa	3
12	カバー	Kabaa	Cover	Penutup	3
13	ストーリー	Sutoorii	Story	Cerita	3
14	テスト	Tesuto	Test	Tes	3
15	プレゼント	Purezento	Present	Hadiah	3
16	ローラーコース ター	Rooraakoosuta	Roller Coaster	Roller Coaster	4
17	バス	Basu	Bus	Bis	4
18	アミューズメー ントパーク	Amyuuzumeento paku	Amusement Park	Taman hiburan	4
19	ハイランド	Hairando	Highland	Dataran tinggi	4
20	ボトル	Botoru	Bottle	Botol	4
21	クール	Kuuru	Cool	Dingin	4
22	ミント	Minto	Mint	Mint	4
23	オープン	Oopun	Open	Buka	4
24	アマゾン	Amazon	Amazon	Amazon	5
25	ベスト	Besuto	Best	Terbaik	5

Lanjutan Tabel 4.5

26	セラ	<i>Seraa</i>	<i>Sell</i>	Jual	5
27	ペーパー	<i>Peepa</i>	<i>Paper</i>	Kertas	5
28	クラフト	<i>Kurafuto</i>	<i>Craft</i>	Kerajinan	5
29	ウェブサイト	<i>Webusaito</i>	<i>Website</i>	Situs web	5
30	コンサート	<i>Konsaato</i>	<i>Concert</i>	Konser	6
31	キャラクター	<i>Kyarakutaa</i>	<i>Character</i>	Karakter	6
32	フューチャ	<i>Fyuucha</i>	<i>Future</i>	Masa depan	6
33	メディア	<i>Media</i>	<i>Media</i>	Media	6
34	ボーカル	<i>Bookaru</i>	<i>Vocal</i>	Vokal	6
35	シリーズ	<i>Sirizu</i>	<i>Series</i>	Seri	6
36	オリジナル	<i>Orijinaru</i>	<i>Original</i>	Original	7
37	アイドル	<i>Idoru</i>	<i>Idol</i>	Idola	7
38	マンション	<i>Manson</i>	<i>Mansion</i>	Bangunan besar	8
39	ホーム	<i>Hoomu</i>	<i>Home</i>	Rumah	8
40	レンタル	<i>Rentaru</i>	<i>Rental</i>	Penyewaan	12
41	コーポレーション	<i>Kooporeeshon</i>	<i>Cooperation</i>	Kooperasi	12
42	オフィス	<i>Ofisu</i>	<i>Office</i>	Kantor	23
43	チャリティ	<i>Chariti</i>	<i>Charity</i>	Amal	31
44	ライム	<i>Raimu</i>	<i>Lime</i>	Lemon	34
45	ラフティング	<i>Rafutingu</i>	<i>Rafting</i>	Rafting	35
46	ダイナミック	<i>Diinamikku</i>	<i>Dinamic</i>	Dinamika	36
47	ルート	<i>Ruuto</i>	<i>Road</i>	Jalan	36
48	キロー	<i>Kiuro</i>	<i>Kilo</i>	Kilo	37
49	テーマ	<i>Teemu</i>	<i>Theme</i>	Tema	37
50	クルーズ	<i>Kuruuzu</i>	<i>Cruise</i>	Pelayaran	37
51	チャンス	<i>Chansu</i>	<i>Chance</i>	Kesempatan	37
52	アクセス	<i>Akusesu</i>	<i>Access</i>	Akses	37
53	フェリー	<i>Ferii</i>	<i>Feri</i>	Feri	37
54	レント	<i>Rento</i>	<i>Rent</i>	Sewa	37
55	カー	<i>Kaa</i>	<i>Car</i>	Mobil	37
56	ボランティア	<i>Borantia</i>	<i>Volunteer</i>	Suka relawan	38
57	エンディング	<i>Endingu</i>	<i>Endhing</i>	Akhir	38
58	コンクリート	<i>Konkuriito</i>	<i>Concrete</i>	Konkrit	38
59	メッセージ	<i>Messeeji</i>	<i>Message</i>	Pesan	38
60	イメージ	<i>Imeeji</i>	<i>Image</i>	Gambar	42
61	パーティー	<i>Paatii</i>	<i>Party</i>	Pesta	45
62	スポーツ	<i>Supoto</i>	<i>Sport</i>	Olah raga	45
63	レストラン	<i>Resutoran</i>	<i>Restaurant</i>	Restoran	45

4.1.3 Wasei Gairaigo

Dalam Majalah *Hiragana Times* edisi No. 298 Tahun 2011 tidak ditemukan kata yang mengandung *wasei gairaigo*.

4.1.4 Pencampuran

Dalam majalah *Hiragana Times* edisi No. 298 Tahun 2011 tidak ditemukan adanya kata yang mengandung pencampuran.

4.2 Pembahasan

Setelah dilakukan tabulasi, selanjutnya dilakukan analisis terhadap data tersebut. Pada bagian ini dijelaskan jenis pembentukan *gairaigo* dan frekuensi kemunculan tiap jenis sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan pada Bab I.

4.2.1 Jenis Pembentukan

Seperti yang telah dijabarkan pada Bab II, bahwa terdapat 4 jenis pembentukan *gairaigo*, yaitu afiksasi, penyingkatan, *wasei gairaigo*, dan pencampuran. Berikut ini pembahasan masing-masing jenis dengan menggunakan data yang telah ditemukan pada majalah *Hiragana Times* edisi No. 298 Tahun 2011.

4.2.1.1 Afiksasi

Salah satu cara dalam pembentukan *gairaigo* dalam bahasa Jepang adalah afiksasi. Afiksasi merupakan proses penambahan imbuhan baik itu awalan, sisipan, maupun imbuhan. Dalam proses pembentukan *gairaigo* dalam bahasa Jepang ada 4 penambahan imbuhan, namun dari sumber data hanya 2 imbuhan saja, yaitu:

1) Penambahan Sufiks \sim する (\sim suru)

Penambahan sufiks \sim する (\sim suru) dalam bahasa Jepang dimaksudkan untuk mengubah kelas kata menjadi kata kerja. Dari sumber data ditemukan 3

kata yang termasuk dalam proses pembentukan dengan menambahkan ～する

(～*suru*), yaitu :

a. スプレーする (*Supuree suru*)

Kata ini memiliki kata asal *spray* yang berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti “semprot”. Kata スプレー (*Supuree*) ini mendapatkan tambahan kata kerja yaitu 「～する」 (～*suru*). Meskipun kata tersebut bukanlah kata kerja tetapi apabila ditambahkan kata 「～する」 (～*suru*) maka kata tersebut akan menjadi kata kerja. Berikut ini adalah perubahan alur kata tersebut. Kata yang digaris bawah menunjukkan bahwa kata tersebut mengalami penambahan kata kerja.

Spray → スプレー → スプレーする
Supuree suru

b. アドバイスする (*Adobaisu suru*)

Kata ini memiliki kata asal *advice* yang berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti “nasehat”. Kata アドバイス (*Adobaisu*) ini merupakan kata nomina yang mendapatkan tambahan kata kerja yaitu 「～する」 (～*suru*). Meskipun kata tersebut bukanlah kata kerja tetapi apabila ditambahkan kata 「～する」 (～*suru*) maka kata tersebut akan menjadi kata kerja. Berikut ini adalah perubahan alur kata tersebut. Kata yang digaris bawah menunjukkan bahwa kata tersebut mengalami penambahan kata kerja.

Advice → アドバイス → アドバイスする
Adobaisu suru

c. クレクションする (*Kurekushon suru*)

Kata ini memiliki kata asal *correction* yang berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti “koreksi”. Kata クレクション (*Korekushon*) ini mendapatkan tambahan kata kerja yaitu 「～する」 (*~suru*). Meskipun kata tersebut bukanlah kata kerja tetapi apabila ditambahkan kata 「～する」 (*~suru*) maka kata tersebut akan menjadi kata kerja. Berikut ini adalah perubahan alur kata tersebut. Kata yang digaris bawah menunjukkan bahwa kata tersebut mengalami penambahan kata kerja.

Correction → コレクション → コレクションする
Korekushon suru

2) Kata Sifat ～な (*~na*)

Terdapat kata yang akan dijadikan kata keterangan apabila diberikan tambahan ～な (*~na*) pada akhir kata pada *gairaigo*. Fungsi kata ～な (*~na*) memiliki fungsi yang untuk menerangkan kata sifat suatu benda. Berikut ini adalah analisis kata yang telah ditemukan pada sumber data :

a. ワイルド (*Wairudo*)

Kata *wild* ini memiliki arti “liar” yang mengandung kata sifat yang digunakan pada kata tertentu. Selain itu terdapat tambahan kata ～な (*~na*) di akhir kata ワイルド (*Wairudo*). Sehingga kata tersebut menjelaskan suatu sifat dari benda tersebut. Dalam sumber data secara lengkap kata ini ditemukan dalam bentuk ワイルドな植物 (*Wairudona shokubutsu*) yang memiliki arti “tanaman liar”. Hal tersebut menjelaskan bahwa tanaman tersebut memiliki sifat liar.

Berikut ini merupakan alur perubahan kata ini. Bagian yang digaris bawah mendapatkan tambahan kata sifat *~な (~na)*.

Wild → ワイルド → ワイルドな
Wairudona

4.2.1.2 Penyingkatan

Pembentukan *gairaigo* dapat ditemukan lagi dengan cara berikutnya, yaitu dengan cara penyingkatan atau bisa kita sebut dengan pemotongan. Pemotongan merupakan penghilangan beberapa kata dalam kata majemuk. Pemenggalan merupakan penghilangan beberapa bagian kata dengan tetap menyisakan bagian yang lain. Berikut ini adalah jenis-jenis penyingkatan kata dari kata bahasa asing yang masuk ke dalam bahasa Jepang.

1) Penyingkatan Sebagian

Proses penyingkatan sebagian merupakan proses penyingkatan dengan cara menghilangkan salah satu bagian atau beberapa bagian suatu kata. Baik itu bagian depan ataupun bagian belakang suatu kata. Dari sumber data ditemukan 5 kata yang termasuk dalam jenis penyingkatan ini. Berikut beberapa analisis dari pembentukan kata-kata tersebut.

a. アニメ (*Anime*)

Arti kata アニメ (*Anime*) mengacu pada “gambar animasi kartun Jepang”.

Dalam bahasa asalnya, kata ini jika ditulis lengkap menjadi アニメーション (*Animeeshon*). Kata ini jika ditulis dalam bahasa Jepang telah mengalami pemendekan dengan menghilangkan bagian belakang kata. Sehingga hanya

menjadi kata アニメ (*Anime*) saja. Dibawah ini adalah proses pemendekan kata tersebut. Bagian yang digaris bawah merupakan bagian yang dihilangkan.

Animation → アニメーション → アニメ
Animeeshon

b. テレビ (*Terebi*)

Jika ditulis secara lengkap dalam bahasa aslinya atau dalam bahasa Inggris maka kata ini akan ditulis menjadi *television*, dan bila ditulis secara lengkap dengan bahasa Jepang dengan menggunakan *katakana* maka kata ini akan menjadi テレビジョン (*Terebijon*). Namun dalam praktiknya, penggunaan kata ini hanya digunakan pada bagian テレビ (*terebi*) saja. Meskipun hanya menggunakan bagian kata テレビ (*Terebi*) saja, bagian ini sudah mewakili bentuk seutuhnya dari kata テレビジョン (*Terebijon*). Di bawah ini adalah alur pembentukan kata tersebut. Bagian yang digaris bawah merupakan bagian yang dihilangkan.

Television → テレビジョン → テレビ
Terebijon

c. ハンカチ (*Hankachi*)

Arti kata ハンカチ (*Hankachi*) mengacu pada “sebuah kain yang bisa dibawa kemana-mana yaitu sapu tangan”. Dalam bahasa asalnya, kata ini jika ditulis lengkap menjadi ハンカチーフ (*Hankachiifu*). Kata ini jika ditulis dalam bahasa Jepang telah mengalami pemendekan dengan menghilangkan bagian belakang kata. Sehingga hanya menjadi kata ハンカチ (*Hankachi*) saja. Dibawah ini adalah proses pemendekan kata tersebut. Bagian yang digaris bawah merupakan bagian yang dihilangkan.

Handkerchief → ハンカチーフ → ハンカチ
Hankachiiifu

d. オブジェ (*Obuje*)

Jika ditulis secara lengkap dalam bahasa aslinya atau dalam bahasa Inggris maka kata ini akan ditulis menjadi *object*, dan bila ditulis secara lengkap dengan bahasa Jepang dengan menggunakan *katakana* maka kata ini akan menjadi オブジェクト (*Obujekuto*). Namun dalam praktiknya, penggunaan kata ini hanya digunakan pada bagian オブジェ (*Obuje*) saja. Meskipun hanya menggunakan bagian kata オブジェ (*Obuje*) saja, bagian ini sudah mewakili bentuk seutuhnya dari kata オブジェクト (*Obujekuto*). Di bawah ini adalah alur pembentukan kata tersebut. Bagian yang digaris bawah merupakan bagian yang dihilangkan.

Object → オブジェクト → オブジェ
Obujekuto

e. ビル (*Biru*)

Arti kata ビル (*Biru*) mengacu pada “bangunan tinggi yang terbuat dari beton padat yang kuat”. Dalam bahasa asalnya, kata ini jika ditulis lengkap menjadi ビルディング (*Birudingu*). Kata ini jika ditulis dalam bahasa Jepang telah mengalami pemendekan dengan menghilangkan bagian belakang kata. Sehingga hanya menjadi kata ビル (*Biru*) saja. Di bawah ini adalah proses pemendekan kata tersebut. Bagian yang digaris bawah merupakan bagian yang dihilangkan.

Building → ビルディング → ビル
Birudhingu

2) Penyingkatan Kata Majemuk

Proses pembentukan *gairaigo* dengan penyingkatan kata majemuk adalah proses pembentukan kata dengan cara menghubungkan dua huruf bagian depan dari masing-masing kata, kemudian bagian-bagian kata tersebut digabungkan menjadi satu untuk membentuk suatu kata. Dari sumber data telah ditemukan 1

kata yang proses pembentukannya termasuk ke dalam penyingkatan kata majemuk, yaitu :

a. エアコン (*Eakon*)

Kata エアコン (*Eakon*) merupakan kata yang diadaptasi dari bahasa Inggris yaitu dari kata *air conditioner*, yang memiliki arti “alat pendingin udara”.

Jika ditulis secara lengkap dalam bahasa Jepang dengan menggunakan huruf *katakana* maka kata tersebut menjadi エア・コンディショナ (*Ea kondhishona*).

Setelah itu barulah kata ini mengalami penyingkatan. Bagian kata yang digaris bawahi merupakan bagian kata yang dihilangkan.

Air Conditioner → エア・コンディショナ → エアコン
Ea kondhishona

4) Tanpa Penyingkatan

Pada *gairaigo* terdapat beberapa kata yang tidak mengalami penyingkatan dalam *katakana*. Sehingga kata tersebut diadaptasi begitu saja dari bahasa aslinya dan kata ini merupakan kata yang paling banyak ditemui dalam sumber data.

Terdapat 63 kata yang ditemukan, karena jumlah yang terlalu banyak penulis hanya memaparkan analisis 20 kata pertama sebagai wakil dari 63 kata yang ada.

Berikut adalah analisis kata *gairaigo* tanpa penyingkatan yang terdapat dalam sumber data.

a. ブログ (*Burogu*)

Asal dari kata ini adalah kata *blog* yang berasal dari bahasa Inggris. Arti dari kata tersebut adalah “blog”. Penulisan kata ini dalam bahasa Jepang dengan menggunakan sistem penulisan *katakana* adalah ブログ (*Burogu*). Kata ini tidak mengalami pemendekan dalam proses pembentukannya. Berikut ini adalah alur pembentukannya.

Blog → ブログ
Burogu

b. サミット (*Samitto*)

Asal dari kata ini adalah kata *summit* yang berasal dari bahasa Inggris. Arti dari kata tersebut adalah “mengumpulkan”. Penulisan kata ini dalam bahasa Jepang dengan menggunakan sistem penulisan *katakana* adalah サミット (*Samitto*). Kata ini tidak mengalami pemendekan dalam proses pembentukannya. Berikut ini adalah alur pembentukannya.

Summit → サミット
Samitto

c. オフィシャル (*Offijyaru*)

Asal dari kata ini adalah kata *official* yang berasal dari bahasa Inggris. Arti dari kata tersebut adalah “resmi”. Penulisan kata ini dalam bahasa Jepang dengan menggunakan sistem penulisan *katakana* adalah オフィシャル (*Offijyaru*).

Kata ini tidak mengalami pemendekan dalam proses pembentukannya. Berikut ini adalah alur pembentukannya.

Official → オフイジナル
Offijyaru

d. イベント (Ibento)

Asal dari kata ini adalah kata *event* yang berasal dari bahasa Inggris. Arti dari kata tersebut adalah “acara”. Penulisan kata ini dalam bahasa Jepang dengan menggunakan sistem penulisan *katakana* adalah イベント (Ibento). Kata ini tidak mengalami pemendekan dalam proses pembentukannya. Berikut ini adalah alur pembentukannya.

Event → イベント
Ibento

e. フォト (Foto)

Asal dari kata ini adalah kata *Photo* yang berasal dari bahasa Inggris. Arti dari kata tersebut adalah “Foto”. Penulisan kata ini dalam bahasa Jepang dengan menggunakan sistem penulisan *katakana* adalah フォト (Foto). Kata ini tidak mengalami pemendekan dalam proses pembentukannya. Berikut ini adalah alur pembentukannya.

Photo → フォト
Foto

f. ギャラリー (Gyararii)

Asal dari kata ini adalah kata *gallery* yang berasal dari bahasa Inggris. Arti dari kata tersebut adalah “galeri”. Penulisan kata ini dalam bahasa Jepang dengan menggunakan sistem penulisan *katakana* adalah ギャラリー (Gyararii). Kata ini

tidak mengalami pemendekan dalam proses pembentukannya. Berikut ini adalah alur pembentukannya.

Gallery → ギャラリー
Gyararii

g. スタンディング (*Sutandhingu*)

Asal dari kata ini adalah kata *standing* yang berasal dari bahasa Inggris.

Arti dari kata tersebut adalah “berdiri”. Penulisan kata ini dalam bahasa Jepang

dengan menggunakan sistem penulisan *katakana* adalah スタンディング

(*Sutandhingu*). Kata ini tidak mengalami pemendekan dalam proses

pembentukannya. Berikut ini adalah alur pembentukannya.

Standing → スタンディング
Sutandhingu

h. トピクス (*Topikusu*)

Asal dari kata ini adalah kata *topics* yang berasal dari bahasa Inggris. Arti

dari kata tersebut adalah “topik”. Penulisan kata ini dalam bahasa Jepang dengan

menggunakan sistem penulisan *katakana* adalah トピクス (*Topikusu*). Kata ini

tidak mengalami pemendekan dalam proses pembentukannya. Berikut ini adalah

alur pembentukannya.

Topics → トピクス
Topikusu

i. スポットライト (*Supottoraito*)

Asal dari kata ini adalah kata *spotlight* yang berasal dari bahasa Inggris.

Arti dari kata tersebut adalah “sorotan”. Penulisan kata ini dalam bahasa Jepang

dengan menggunakan sistem penulisan *katakana* adalah スポットライト

(*Supottoraito*). Kata ini tidak mengalami pemendekan dalam proses pembentukannya. Berikut ini adalah alur pembentukannya.

Spotlight → スポットライト
Supottoraito

j. フォーカス (*Fookasu*)

Asal dari kata ini adalah kata *focus* yang berasal dari bahasa Inggris. Arti dari kata tersebut adalah “fokus”. Penulisan kata ini dalam bahasa Jepang dengan menggunakan sistem penulisan *katakana* adalah フォーカス (*Fookasu*). Kata ini tidak mengalami pemendekan dalam proses pembentukannya. Berikut ini adalah alur pembentukannya.

Focus → フォーカス
Fookasu

k. ビサ (*Bisa*)

Asal dari kata ini adalah kata *visa* yang berasal dari bahasa Inggris. Arti dari kata tersebut adalah “visa”. Penulisan kata ini dalam bahasa Jepang dengan menggunakan sistem penulisan *katakana* adalah ビサ (*Bisa*). Kata ini tidak mengalami pemendekan dalam proses pembentukannya. Berikut ini adalah alur pembentukannya.

Visa → ビサ
Bisa

l. カバー (*Kabaa*)

Asal dari kata ini adalah kata *cover* yang berasal dari bahasa Inggris. Arti dari kata tersebut adalah “sampul”. Penulisan kata ini dalam bahasa Jepang dengan menggunakan sistem penulisan *katakana* adalah カバー (*Kabaa*). Kata ini

tidak mengalami pemendekan dalam proses pembentukannya. Berikut ini adalah alur pembentukannya.

Cover → カバー
Kabaa

m. ストーリー (*Sutoorii*)

Asal dari kata ini adalah kata *story* yang berasal dari bahasa Inggris. Arti dari kata tersebut adalah “cerita”. Penulisan kata ini dalam bahasa Jepang dengan menggunakan sistem penulisan *katakana* adalah ストーリー (*Sutoorii*). Kata ini

tidak mengalami pemendekan dalam proses pembentukannya. Berikut ini adalah alur pembentukannya.

Story → ストーリー
Sutoorii

n. テスト (*Tesuto*)

Asal dari kata ini adalah kata *test* yang berasal dari bahasa Inggris. Arti dari kata tersebut adalah “tes”. Penulisan kata ini dalam bahasa Jepang dengan menggunakan sistem penulisan *katakana* adalah テスト (*Tesuto*). Kata ini tidak mengalami pemendekan dalam proses pembentukannya. Berikut ini adalah alur pembentukannya.

Test → テスト
Tesuto

o. プレゼント (*Purezento*)

Asal dari kata ini adalah kata *present* yang berasal dari bahasa Inggris. Arti dari kata tersebut adalah “hadiah”. Penulisan kata ini dalam bahasa Jepang dengan menggunakan sistem penulisan *katakana* adalah プレゼント (*Purezento*).

Kata ini tidak mengalami pemendekan dalam proses pembentukannya. Berikut ini adalah alur pembentukannya.

Present → プレゼント
Prezento

p. ローラーコースタ (*Rooraakoosuta*)

Asal dari kata ini adalah kata *roller coster* yang berasal dari bahasa Inggris.

Arti dari kata tersebut adalah “rol koster (wahana bermain)”. Penulisan kata ini

dalam bahasa Jepang dengan menggunakan sistem penulisan *katakana* adalah ロ

ーラーコースタ (*Rooraakoosuta*). Kata ini tidak mengalami pemendekan dalam

proses pembentukannya. Berikut ini adalah alur pembentukannya.

Roller Coster → ローラーコースタ
Rooraakoosuta

q. バス (*Basu*)

Asal dari kata ini adalah kata *bus* yang berasal dari bahasa Inggris. Arti

dari kata tersebut adalah “bis”. Penulisan kata ini dalam bahasa Jepang dengan

menggunakan sistem penulisan *katakana* adalah バス (*Basu*). Kata ini tidak

mengalami pemendekan dalam proses pembentukannya. Berikut ini adalah alur

pembentukannya.

Bus → バス
Basu

r. アミューズメントパーク (*Amuuzumeentopaaku*)

Asal dari kata ini adalah kata *amusement park* yang berasal dari bahasa Inggris. Arti dari kata tersebut adalah “taman hiburan”. Penulisan kata ini dalam

bahasa Jepang dengan menggunakan sistem penulisan *katakana* adalah アミュー

ズメントパーク (*Amuuzumeentopaaku*). Kata ini tidak mengalami

pemendekan dalam proses pembentukannya. Berikut ini adalah alur pembentukannya.

Amusement Park → アミューズメントパーク
Amuuzumeentopaaku

s. ハイランド (*Hairando*)

Asal dari kata ini adalah kata *highland* yang berasal dari bahasa Inggris.

Arti dari kata tersebut adalah “dataran tinggi”. Penulisan kata ini dalam bahasa

Jepang dengan menggunakan sistem penulisan *katakana* adalah ハイランド

(*Hairando*). Kata ini tidak mengalami pemendekan dalam proses

pembentukannya. Berikut ini adalah alur pembentukannya.

Highland → ハイランド
Hairando

t. ボトル (*Botoru*)

Asal dari kata ini adalah kata *bottle* yang berasal dari bahasa Inggris. Arti

dari kata tersebut adalah “botol”. Penulisan kata ini dalam bahasa Jepang dengan

menggunakan sistem penulisan *katakana* adalah ボトル (*Botoru*). Kata ini tidak

mengalami pemendekan dalam proses pembentukannya. Berikut ini adalah alur

pembentukannya.

Bottle → ボトル

Botoru

u. クール (*Kuuru*)

Asal dari kata ini adalah kata *cool* yang berasal dari bahasa Inggris. Arti dari kata tersebut adalah “dingin”. Penulisan kata ini dalam bahasa Jepang dengan menggunakan sistem penulisan *katakana* adalah クール (*Kuuru*). Kata ini tidak mengalami pemendekan dalam proses pembentukannya. Berikut ini adalah alur pembentukannya.

Cool → クール

Kuuru

v. ミント (*Minto*)

Asal dari kata ini adalah kata *mint* yang berasal dari bahasa Inggris. Arti dari kata tersebut adalah “*mint*”. Penulisan kata ini dalam bahasa Jepang dengan menggunakan sistem penulisan *katakana* adalah ミント (*Minto*). Kata ini tidak mengalami pemendekan dalam proses pembentukannya. Berikut ini adalah alur pembentukannya.

Mint → ミント

Minto

w. オープン (*Oopun*)

Asal dari kata ini adalah kata *open* yang berasal dari bahasa Inggris. Arti dari kata tersebut adalah “*buka*”. Penulisan kata ini dalam bahasa Jepang dengan menggunakan sistem penulisan *katakana* adalah オープン (*Oopun*). Kata ini tidak mengalami pemendekan dalam proses pembentukannya. Berikut ini adalah alur pembentukannya.

Open → オープン
Oopun

x. アマゾン (*Amazon*)

Asal dari kata ini adalah kata *amazon* yang berasal dari bahasa Inggris.

Arti dari kata tersebut adalah “amazon”. Penulisan kata ini dalam bahasa Jepang dengan menggunakan sistem penulisan *katakana* adalah アマゾン (*Amazon*).

Kata ini tidak mengalami pemendekan dalam proses pembentukannya. Berikut ini adalah alur pembentukannya.

Amazon → アマゾン
Amazon

y. ベスト (*Besuto*)

Asal dari kata ini adalah kata *best* yang berasal dari bahasa Inggris. Arti dari kata tersebut adalah “terbaik”. Penulisan kata ini dalam bahasa Jepang dengan menggunakan sistem penulisan *katakana* adalah ベスト (*Besuto*). Kata ini

tidak mengalami pemendekan dalam proses pembentukannya. Berikut ini adalah alur pembentukannya.

Best → ベスト
Besuto

z. セラー (*Seraa*)

Asal dari kata ini adalah kata *sell* yang berasal dari bahasa Inggris. Arti dari kata tersebut adalah “jual”. Penulisan kata ini dalam bahasa Jepang dengan menggunakan sistem penulisan *katakana* adalah セラー (*Seraa*). Kata ini tidak

mengalami pemendekan dalam proses pembentukannya. Berikut ini adalah alur pembentukannya.

Sell → セラー
Seraa

4.2.2 Frekuensi Kemunculan *Gairaigo*

Untuk menjawab rumusan masalah pada nomor 2, maka di bawah ini merupakan hasil dari frekuensi *gairaigo* yang terdapat pada majalah *Hiragana Times* No. 298 Tahun 2011.

Tabel 4.6 Frekuensi *Gairaigo*

No	Jenis Pembentukan Kata <i>Gairaigo</i>	Frekuensi Kemunculan	Halaman
1	Afiksasi Kata Kerja (～する) (～ <i>suru</i>)	3	4, 8, 12
2	Afiksasi Kata Sifat (～な) (～ <i>na</i>)	1	34
3	Afiksasi Kata Keterangan (～に) (～ <i>ni</i>)	0	0
4	Penyingkatan Morfem Fungsi	0	0
5	Penyingkatan Morfem Sebagian	5	3, 25, 35, 38, 39
6	Penyingkatan Kata Majemuk	1	4
7	Tanpa Penyingkatan	63	3, 4, 5, 6, 7, 8, 12, 23, 31, 34, 35, 37, 38, 42, 45
8	<i>Wasei Gairaigo</i>	0	0
9.	Pencampuran	0	0

Dari tabel di atas, dapat kita lihat bahwa terdapat berbagai macam frekuensi kemunculan jumlah kata *gairaigo* dari sumber data penulis pada majalah *Hiragana Times* edisi No. 298 Tahun 2011. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa frekuensi kemunculan *gairaigo* tanpa penyingkatan muncul paling banyak dibandingkan dengan jenis *gairaigo* yang lainnya yaitu sebanyak 63 kata. Diikuti dengan kemunculan frekuensi afiksasi kata kerja (～する) (～*suru*) sebanyak 3 kata, afiksasi kata sifat (～な) (～*na*) sebanyak 1 kata. Selanjutnya terdapat

peningkatan morfem fungsi sebanyak 5 kata dan yang terakhir terdapat

peningkatan kata majemuk sebanyak 1 kata.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah membahas tentang temuan yang terdapat pada bab sebelumnya, di dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang terdapat pada penelitian ini.

5.1 Kesimpulan

Dari temuan dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

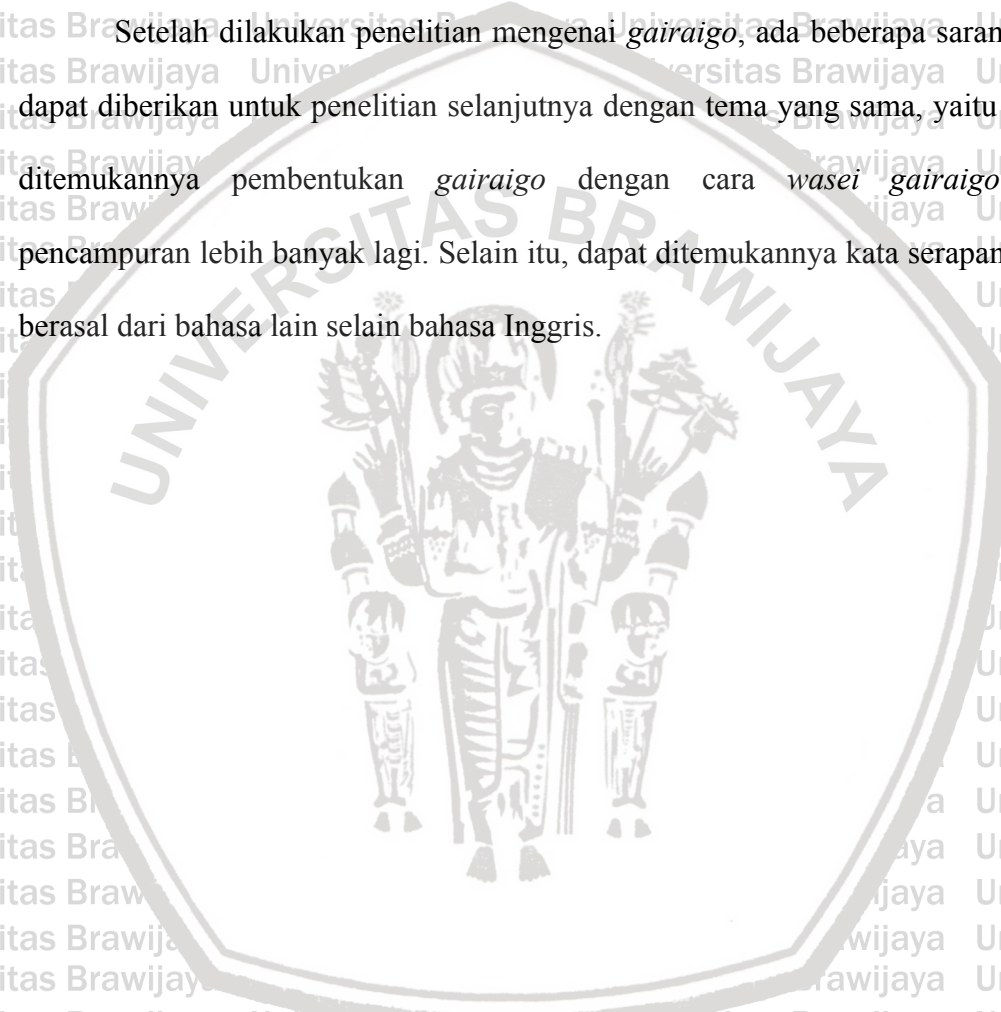
- 1) Dari sumber data majalah *Hiragana Times* edisi No. 298 Tahun 2011 ditemukan data sebanyak 73 kata yang termasuk ke dalam *gairaigo*, yang proses pembentukannya melalui 4 jenis pembentukan yaitu afiksasi, salah satu contohnya, yaitu アドバイスする (*Adobaisu Suru*). Kemudian terdapat 69 kata yang termasuk dalam penyingkatan dengan salah satu contohnya, yaitu アニメ (*Anime*).
- 2) Dari hasil frekuensi pembentukan kata tersebut, jenis kata yang paling banyak ditemukan dari sumber data majalah *Hiragana Times* edisi No. 298 Tahun 2011 adalah pembentukan kata dengan cara tanpa penyingkatan. Di antara jenis-jenis kata penyingkatan dalam pembentukan kata yang terdapat pada majalah *Hiragana Times* edisi No. 298 Tahun 2011, jenis pembentukan kata dengan cara tanpa penyingkatan merupakan yang paling

banyak ditemukan, yaitu 63 kata dengan salah satu contohnya, yaitu *メディア*

ア (*Media*).

5.2 Saran

Setelah dilakukan penelitian mengenai *gairaigo*, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama, yaitu dapat ditemukannya pembentukan *gairaigo* dengan cara *wasei gairaigo* dan pencampuran lebih banyak lagi. Selain itu, dapat ditemukannya kata serapan yang berasal dari bahasa lain selain bahasa Inggris.



DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta

Koiizumi, Tamotsu. (1999). *Nihongo Kyoushi no Tame no Gengogaku Nyuumon*. Tokyo : Daishuukan Shoten.

Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Kumala, Renata Rista. (2013). *Pergeseran Makna Gairaigo dalam Bahasa Iklan Majalah Lifenesia Edisi No. 9 Tahun 2013*. Skripsi, tidak diterbitkan. Malang. Universitas Brawijaya.

Matsuura, Kenji. (2005). *Kamus Jepang-Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Moleong, Lexy J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nakai, Seiichi dan Hiroaki Miyaji. (2001). *Sekaishisousha*. Kyoto : Takajima Kunio.

Nasihin, Anwar. (2007). *Kata Serapan dalam Bahasa Jepang*. Diakses pada tanggal 14 Februari 2014 dari <http://oggix.com>.

Nomoto, Kikuo. (1990). *Gairaigo no Keisei to Sono Kyouiku*. Tokyo : Oookurashou Insatsukyoku.

Sari, Anisa Kurnia. (2006). *Studi Makna Gairaigo pada Buku Pelajaran Shokyuu Nihongo*. Skripsi, tidak diterbitkan. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.

Sudjianto dan Ahmad Dahidi.(2004). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc

Sudjianto. (2004). *Gramatika Bahasa Jepang*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Sutedi, Dedi. (2009). *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora.

Tim. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka

Tanaka, Harumi. (1996). *Gengogakuenshuu*. Tokyo : Daishuukan Shoten.

Tsujimura, Natsuko. (2000). *An Intoduction to Japanese Linguistics*.
Massachusetts : Blackwell Publisher, Inc.

Wisadirana, Darsono. (2005). *Metode Penelitian, Pedoman Penulisan Skripsi*.
Malang : UMM Press.

YAC Planning. (2011). *Hiragana Times*. Tokyo : Inc. TVB Akebonobashi.

Yohana, Nella Martha. (2012). *Kemampuan Mahasiswa Sastra Jepang
Universitas Brawijaya Angkatan 2007 dalam Memahami Penulisan
Gairaigo*. Skripsi, tidak diterbitkan. Malang. Universitas Brawijaya





LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

Nama	: Lingga Surya Andoko
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat, tanggal lahir	: Surabaya, 28 November 1992
Kewarganegaraan	: Indonesia
Status	: Mahasiswi
Kesehatan	: Baik
Agama	: Islam
No. Telepon/HP	: Hp.085 77777 0238/081 333 444 053
E-mail	: linggasa@yahoo.com
Alamat asal	: Puri Indah Blok C-05, Sidoarjo
Alamat di Malang	: Jl. Bendungan Wonogiri No. 6 Malang
Pendidikan	: SDN Suko II (1998-2004)
	: SMPN 04 Sidoarjo (2004-2007)
	: SMAN 01 Sidoarjo (2007-2010)
	: Universitas Brawijaya-Malang (2010-2014)
Kualifikasi	: Lulus Nouryoku Shiken N5 (Januari 2011)
	: Lulus TOEIC (Februari 2014)
	: Mengikuti N3 (Juli 2014)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jl. Veteran, Malang 65145, Indonesia
Telp./Fax (0341) 575822 (direct)

Email : fib_ub@brawijaya.ac.id web : http://www.fib_ub.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Lingga Surya Andoko
2. NIM : 105110202111001
3. Program Studi : SI Sastra Jepang
4. Topik Skripsi : Linguistik
5. Judul Skripsi : Pembentukan *Gairaigo* Dalam Majalah *Hiragana Times* No. 298 Tahun 2011
6. Tanggal Mengajukan : 25 Februari 2014
7. Tanggal Selesai Revisi :
8. Nama Pembimbing : I. Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
: II. Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si.
9. Keterangan Konsultasi

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	25 Februari 2014	Pengajuan Judul	Ismatul Khasanah	
2.	28 Februari 2014	Pengajuan Bab I	Ismatul Khasanah	
3.	19 Maret 2014	Pengajuan Bab I, II, III, IV	Ismatul Khasanah	
4.	25 Maret 2014	Revisi Bab I, II, III, IV	Ismatul Khasanah	
5.	27 April 2014	Pengajuan Bab I, II, III, IV	Ismatul Khasanah	
6.	7 Mei 2014	Revisi Bab I, II, III, IV	Ismatul Khasanah	
7.	8 Mei 2014	Pengajuan Bab I, II, III, IV	Eka Marthanty I.L	
8.	14 Mei 2014	Revisi Bab I, II, III, IV	Eka Marthanty I.L	
9.	15 Mei 2014	Pengajuan Bab I, II, III, IV	Eka Marthanty I.L	
10.	22 Mei 2014	Seminar Proposal		
11.	26 Mei 2014	Revisi Seminar Proposal	Ismatul Khasanah	
12.	28 Mei 2014	Pengajuan Bab V	Ismatul Khasanah	
13.	2 Juni 2014	Revisi Bab V	Ismatul Khasanah	

14.	6 Juni 2014	Pengajuan Bab V	Ismatul Khasanah	
15.	18 Juni 2014	Revisi Bab V	Ismatul Khasanah	
16.	25 Juni 2014	Pengajuan Bab V	Ismatul Khasanah	
17.	26 Juni 2014	Pengajuan Bab V	Eka Marthanty I.L	
18.	27 Juli 2014	Koreksi Abstrak Jepang	Ismatul Khasanah	
19.	3 Juli 2014	Seminar Hasil		
20.	10 Juli 2014	Revisi Seminar Hasil	Ismatul Khasanah	
21.	15 Juli 2014	Pengajuan Revisi	Ismatul Khasanah	
22.	15 Juli 2014	Pengajuan Revisi	Eka Marthanty I.L	
23.	15 Juli 2014	Pengajuan Revisi	Aji Setyanto	
24.	23 Juli 2014	Ujian Skripsi		

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
NIP.19750518 200501 2 001

Eka Marthanty Indah Lestari, M.Si.
NIP. -

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
NIP 19750518 200501 2 001